

Optimalisasi UMKM Cepoko Melalui Pendampingan Legalitas, Sertifikasi Halal, dan Desain Kemasan

Faizal Rangga Hadi Saputra¹, Dafa Arinda², Nala Rosyadia³, Nurul Hidayatul Isnaeni³, Luthfia Arifatul Aulia³, Ridwan Pangestu Bagaskoro⁴, Muhammad Laksamana Lucky¹, Elvira Hera Kusumaningrum³, Tiyanto Dwi Zafaron³, Fatia Nurul Azhar³, Muna Ulia Najibah³, Rita Dwi Ratnani⁵

¹ Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim

² Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wahid Hasyim

³ Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim

⁴ Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wahid Hasyim

⁵ Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Wahid Hasyim

Email: faizalrangga22@gmail.com

Abstrak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Cepoko, Kecamatan Gunungpati, yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam memperkuat ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Wahid Hasyim, kegiatan ini bertujuan mendampingi pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk dan legalitas usaha. Pendampingan difokuskan pada pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), perizinan edar, dan sertifikasi halal guna menjamin keamanan serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, tim KKN membantu merancang desain kemasan dan stiker produk yang menarik untuk memperkuat daya saing di pasar. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kelayakan dan kredibilitas produk UMKM, membuka peluang pengembangan usaha berkelanjutan, serta mendorong UMKM Cepoko menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh dan adaptif di tengah persaingan global.

Kata kunci : *UMKM, Kuliah Kerja Nyata, legalitas usaha, NIB, sertifikasi halal, desain kemasan, SDGs, pemberdayaan ekonomi*

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Cepoko merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, yang memiliki sumber daya alam beragam, terutama tanaman hortikultura seperti jambu, rambutan, singkong, serta berbagai jenis buah dan sayuran lainnya. Wilayah ini memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang cukup luas, serta terletak strategis di tengah jalur transportasi yang menghubungkan Kota Semarang dengan daerah sekitarnya. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi dan usaha masyarakat, baik melalui penjualan hasil alam dalam bentuk mentah maupun produk olahan yang bernilai tambah (Juniarti et al., 2021).

Sumber daya alam yang melimpah dan nilai sosial masyarakat yang kuat menjadi modal penting untuk membangun usaha bersama, seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan survei pendataan usia produktif, mayoritas masyarakat Cepoko memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, yang berdampak pada keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan pengembangan ekonomi, khususnya di sektor usaha mikro (Sembiring et al., 2020).

Hasil survei juga menunjukkan sebagian besar penduduk bekerja sebagai wiraswasta, buruh tani, atau ibu rumah tangga, dengan lebih dari 20 UMKM aktif yang dikelola masyarakat. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam mengelola dan memasarkan produk akibat keterbatasan keterampilan dan akses teknologi. Peran pemerintah kelurahan, dukungan ekonomi, dan pemanfaatan sumber daya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM (Aliyah, 2022).

Menurut Al Farisi et al., (2022), UMKM merupakan usaha produksi yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha sesuai kriteria dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Kriteria tersebut membedakan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan modal, omzet, dan

kepemilikan usaha. Pengembangan UMKM di Cepoko menjadi tujuan utama kegiatan ini. Program diawali dengan pembuatan desain kemasan untuk produk-produk UMKM binaan Kelurahan Cepoko. Untuk meningkatkan kepercayaan konsumen, dilakukan pendampingan perizinan seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), nomor PIRT dari Kementerian Kesehatan, serta sertifikasi halal dari BPJPH. Selain itu, penyuluh halal memberikan masukan, pemantauan, dan dukungan terhadap pelaku usaha agar kualitas produk meningkat, termasuk kemasan yang lebih menarik sehingga mampu bersaing di pasar.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja peningkatan desain kemasan produk UMKM serta pengenalan produksi pangan halal dan pendampingan halal bagi pelaku UMKM di Kelurahan Cepoko dilaksanakan secara tatap muka di Aula Balai Kelurahan Cepoko. Kegiatan ini melibatkan pelaku UMKM yang berada di wilayah kelurahan sebagai peserta utama. Pembuatan desain kemasan dilakukan untuk memperkuat identitas merek (*branding*) sehingga produk mudah dikenali dan dibedakan dari pesaing. Desain yang menarik diharapkan mampu meningkatkan daya tarik visual, menarik perhatian konsumen, dan mendorong minat beli. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pendataan dan registrasi peserta, dilanjutkan pembagian stiker desain kemasan yang telah dirancang oleh tim pelaksana dengan bantuan mahasiswa KKN. Desain dan stiker tersebut diberikan kepada pelaku UMKM sebagai upaya meningkatkan kualitas tampilan produk dan memperkuat daya saing di pasar. *Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembagian stiker/desain kemasan untuk produk UMKM di Kelurahan Cepoko.*



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pembagian stiker/ desain untuk produk UMKM di kelurahan Cepoko

Penyampaian materi *Pengenalan Produksi Pangan Halal* dan pendampingan halal disampaikan oleh Bapak Syafiur Rofiq, S.T., selaku pendamping halal dari BPJPH. Materi disampaikan melalui metode presentasi menggunakan slide, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami isi materi. Pemateri memaparkan secara sistematis dan runtut, mulai dari konsep dasar produksi pangan halal hingga prosedur pendampingan halal bagi pelaku UMKM. *Gambar 2* menunjukkan sesi pemaparan materi yang dilakukan oleh pemateri dalam kegiatan tersebut.



Gambar 2. Menunjukkan sesi pemaparan materi dengan bantuan proyektor

3. Hasil dan Pembahasan

Peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias, mendengarkan pemaparan materi dengan baik, dan memberikan umpan balik positif. Desain stiker dan kemasan disesuaikan dengan nama yang diinginkan masing-masing pelaku UMKM. Untuk mempercepat proses, desain kemasan dibuat setelah dilakukan survei awal, sehingga pada saat kegiatan berlangsung, desain yang telah dicetak langsung dibagikan kepada peserta. Kemasan yang menarik berperan penting dalam menarik minat konsumen sekaligus menyampaikan informasi penting seperti komposisi, cara penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan identitas produsen. Kemasan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan nilai jual produk karena memberi kesan kualitas dan profesionalisme. Secara fungsional, kemasan melindungi produk dari kerusakan, kontaminasi, dan faktor lingkungan, serta memudahkan konsumen dalam penggunaan. Selain sebagai pelindung, kemasan juga berfungsi sebagai media promosi, edukasi, dan identitas merek. Desain kemasan yang efektif harus sesuai regulasi, informatif, mudah dikenali, serta mencerminkan karakteristik produk dan pasar sasaran (Widiati, 2020).

Selain pemahaman tentang desain kemasan dan produksi pangan halal, peserta juga mendapatkan informasi mengenai proses pengajuan izin edar produk Edukasi Pengurusan Izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) UMKM Desa Belendung, Kecamatan Cibogo, Subang Melalui Kegiatan Workshop Edukasi Pengurusan Izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) UMKM Desa Belendung, Kecamatan Cibogo, Subang Melalui Kegiatan Workshop Edukasi Pengurusan Izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) UMKM Desa Belendung, Kecamatan Cibogo, Subang Melalui Kegiatan Workshop (Sangadah et al., 2023)(Kurniaji, 2023) Materi ini mencakup tahapan administrasi, persyaratan dokumen, dan prosedur pengajuan ke instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan untuk PIRT atau BPOM untuk produk tertentu. Penjelasan ini bertujuan agar pelaku UMKM tidak hanya mampu memproduksi dan mengemas produk dengan baik, tetapi juga dapat memasarkan produk secara legal dan aman di pasaran. Dengan memiliki izin edar, produk UMKM akan memperoleh kepercayaan lebih dari konsumen sekaligus membuka peluang distribusi ke pasar yang lebih luas (Kurniaji, 2023)

Pendampingan juga diberikan bagi pelaku UMKM yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal. Proses pendaftaran dilakukan melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), meliputi pembuatan akun, pengisian data usaha, dan verifikasi dokumen. Sertifikasi halal dipaparkan sebagai instrumen penting, tidak hanya untuk kepatuhan agama, tetapi juga sebagai kunci akses ke pasar global. Proses sertifikasi mencakup pemeriksaan bahan, proses produksi, dan peralatan sesuai standar halal (L. et al., 2021).

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) di bawah Kementerian Agama memiliki tugas menjamin kehalalan produk yang beredar di Indonesia sesuai amanat Undang-Undang No. 33 Tahun 2014. Fungsi BPJPH meliputi registrasi, sertifikasi, verifikasi, pembinaan, pengawasan, serta penetapan standar kehalalan produk (Listiasari et al., 2024). Sertifikasi halal bagi UMK bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya label halal, meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat daya saing, dan memperluas akses pasar lokal maupun internasional.

Sesi tanya jawab dilakukan setelah penyampaian materi, mencakup definisi halal, jenis produk halal, proses sertifikasi, dan urgensinya bagi konsumen. Peserta dapat mengajukan pertanyaan secara langsung maupun melalui moderator. Pemateri memberikan jawaban yang jelas dan relevan, sehingga peserta memperoleh informasi yang valid dari narasumber yang kompeten. Mahasiswa KKN memandu jalannya sesi tanya jawab ini. *Gambar 3* menampilkan suasana diskusi antara peserta dan pemateri terkait pengenalan produksi pangan halal dan pendampingan halal.



Gambar 3. Sesi tanya jawab terkait Pengenalan Produksi pangan Halal dan pendampingan halal.

Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dilaksanakan pada Minggu, 9 Februari 2025, pukul 08.00–12.00 WIB di Balai Kelurahan Cepoko, diikuti oleh tujuh pelaku UMKM. Sebagian besar peserta bergerak di bidang kuliner, baik makanan tradisional maupun modern. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha, salah satunya NIB, akibat minimnya pemahaman mengenai prosedur perizinan. Hal ini menjadi dasar pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan, agar pelaku UMKM memperoleh legalitas sekaligus perlindungan hukum bagi usahanya (Fatonah et al., 2024). NIB merupakan identitas resmi pelaku usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2018. Kepemilikan NIB mempermudah pelaku usaha mengakses permodalan, bantuan peralatan, dan fasilitas pengembangan usaha (Kamal et al., 2024). Pendaftaran dilakukan melalui *Online Single Submission* (OSS), sistem perizinan terintegrasi yang memudahkan proses secara cepat, gratis, dan efisien.

Tahapan pendampingan dimulai dari pembuatan akun OSS, pengisian data usaha, pengunggahan dokumen persyaratan, hingga penerbitan NIB. Mahasiswa KKN mendampingi peserta secara langsung, membantu mengatasi kendala teknis, dan berkoordinasi dengan pihak terkait bila diperlukan. Setelah NIB diterbitkan, file digital dikirimkan kepada peserta. Meskipun OSS mempermudah proses, kendala tetap ditemui, seperti keterbatasan perangkat dan kurangnya literasi digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM Kelurahan Cepoko dapat memahami pentingnya legalitas usaha, memiliki NIB, dan lebih siap bersaing di pasar lokal maupun global. (Agustina & Sutrisno, 2024).

4. KESIMPULAN

Kegiatan peningkatan desain kemasan dan pengenalan produksi pangan halal bagi UMKM di Kelurahan Cepoko berhasil memberikan wawasan dan keterampilan baru kepada para pelaku usaha. Melalui pendampingan langsung, peserta memahami pentingnya desain kemasan sebagai media branding dan strategi meningkatkan daya tarik produk. Selain itu, materi mengenai produksi pangan halal yang disampaikan oleh pendamping halal dari BPJPH memperluas pengetahuan peserta terkait standar dan prosedur memperoleh sertifikasi halal. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar yang semakin kompetitif sekaligus memastikan keamanan dan kehalalan produk bagi konsumen. Pendekatan yang menggabungkan edukasi visual dan pendampingan teknis terbukti efektif dalam memotivasi UMKM untuk mengembangkan produk mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. S., & Sutrisno, D. T. H. (2024). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Untuk Pengembangan UMKM Milik Mahasiswa Binaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 06(September), 139–148. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol6.iss2.art7>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Fatonah, S., Dhiyaul, M. A., Undayah, V. I., & Rusdiany, F. (2024). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Bagi Pelaku Umkm di Kelurahan Terumbu. *Jurnal Dasabhakti*, 3(2), 3–6.
- Juniarti, H. A., Wijianto, A., Studi, P., Pertanian, K., & Pertanian, F. (2021). *Efektivitas Kebun Buah Cepoko sebagai Media Diseminasi Informasi Pengembangan Tanaman Hortikultura di Kota Semarang Effectiveness of Kebun Buah Cepoko as Dissemination Media for Horticultural Development Information in Semarang City Pemerintah Kota Semara*. 45(2), 108–119.
- Kamal, U., Aksan, M. A., Anisa, Y., Sinaga, G. O. M., & ... (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) di Kelurahan Kalibening Melalui Online Single Submission dalam Mewujudkan Legalitas *Jurnal Bina ...*, 6(1), 129–138. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jurnalbinadesa/article/view/49547%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/jurnalbinadesa/article/download/49547/15777>
- Kurniaji, K. (2023). Prosedur Proses Sertifikasi P-IRT (Pangan-Industri Rumah Tangga) pada UMKM Pasca-Pandemi Covid 19. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 200–214. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i03.266>
- L., S., Razak, M. R. R., Rasyid, R. E., Syarifuddin, H., Astinah, A., Suleha, S., & Ahmad, J. (2021). Pendampingan Proses Produk Halal Program Sehati Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Desa Carawali. *Jurnal Budimas*, 05(02), 1–8.
- Listiasari, F. R., Kuntari, W., Hastati, D. Y., & Nuraeni, A. (2024). Sertifikasi Halal Melalui Self Declare Oleh Umkm Untuk Mendukung Industri Wisata Halal. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3(April), 636–646. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.284>
- Sangadah, H. A., Safitri, L. S., Fathurohman, F., Mukminah, N., Destiana, I. D., Rahayu, W. E., & Baharta, R. (2023). Edukasi Pengurusan Izin Produksi Industri Rumah Tangga (PIRT) UMKM Desa Belendung, Kecamatan Cibogo, Subang Melalui Kegiatan Workshop. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(6), 841–847. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1898>
- Sembiring, Y. Y. R. B., Sunarso, S., & Roessali, W. (2020). Analisis Kepuasan Konsumen Dan Strategi Pengembangan Agrowisata Kebun Buah Cepoko Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v4i1.5378>
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. (2021). Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1166–1175. <https://doi.org/10.30653/002.202164.888>
- Widiati, A. (2020). Peranan Kemasan (Packaging) Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di “Mas Pack” Terminal Kemasan Pontianak. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40670>